

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengatasi keterbatasan akses sumber daya. Menurut Sajadi et al. (2017), pemberdayaan dilakukan sebagai persepsi menciptakan mekanisme untuk melibatkan masyarakat miskin dalam proses perencanaan daerah serta membangun keterampilan dalam memecahkan masalah. Seiring dengan dinamika pembangunan, kemajuan ekonomi masyarakat mendorong kesejahteraan melalui pemberdayaan bagi masyarakat dengan kemampuan ekonomi lemah. Kondisi seperti itu tentunya perlu dicegah guna mengurangi perluasan kesenjangan (*gap*) akibat didominasi oleh golongan ekonomi yang lebih maju. Selain itu, keterlibatan mereka dalam praktik kegiatan pembangunan daerah dianggap penting karena dapat membawa perubahan mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan individu secara berkelanjutan. Hal tersebut diakui karena pendekatan pemberdayaan digunakan untuk memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan pemberdayaan penting dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat guna melepaskan diri dari perangkap kemiskinan (Fitriani et al., 2011).

Kemiskinan dapat dikatakan sebagai masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial budaya, politik, dan partisipasi dalam masyarakat (Nurwati, 2008). Berdasarkan konteks pemberdayaan, kemiskinan sering dianggap sebagai keterbatasan individu untuk terlibat dalam partisipasi pembangunan daerah akibat ketidakmampuan dalam mengakses sumber daya. Pandangan tersebut merupakan cerminan kemiskinan atas bukti bahwa ketidakberdayaan dan lemahnya aspirasi masyarakat miskin dalam proses pembangunan daerah. Hal tersebut sejalan oleh pendapat Kurniawan dan Fauziah (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat dampak dari kondisi kemiskinan tersebut, seperti ketimpangan distribusi pendapatan, perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, perbedaan akses dalam modal, serta rendahnya kesempatan kerja yang ada.

Kemiskinan multidimensi juga terjadi di Kabupaten Wonosobo yang merupakan kabupaten termiskin di antara 15 kabupaten miskin lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Menurut data BAPPEDA Kabupaten Wonosobo (2015), Kabupaten Wonosobo memiliki persentase penduduk miskin sebesar 22,02%. Pada umumnya, kemiskinan multidimensi di Kabupaten Wonosobo disebabkan oleh mayoritas petani yang tergolong petani gurem, yaitu memiliki atau menyewa lahan kurang dari 0,5 hektar. Lahan-lahan di Kabupaten Wonosobo yang didominasi oleh lahan kritis

Petani (NTP) yang nantinya juga berdampak terhadap kondisi ekonomi maupun sosial mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani di Kabupaten Wonosobo belum berdaya dalam mengelola potensi lahan pertanian yang ada. Kondisi seperti itu juga dapat dilihat berdasarkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Wonosobo dari tahun 2010 sampai dengan 2015. IPM tahun 2015 sebesar 65,70 meningkat 3,20 poin jika dibanding tahun 2010 sebesar 62,50. Meskipun terjadi peningkatan, IPM Kabupaten Wonosobo masih termasuk pada kategori menengah-bawah ($50 < IPM < 66$).

Kondisi kemiskinan tersebut berlaku juga di Desa Talunombo yang didominasi oleh lahan hijau berupa pertanian menyebabkan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani/buruh tani. Berdasarkan data dari BAPPEDA Kabupaten Wonosobo tahun 2015, Desa Talunombo memiliki 222 KK yang terdiri dari 1.913 jiwa penduduk tergolong miskin. Jumlahnya setara dengan 40,66% dari total kepala keluarga yang ada di desa tersebut. Menanggapi hal ini, kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Wonosobo (termasuk Desa Talunombo di dalamnya) disebabkan oleh ketidakberdayaan individu dalam mengakses sumber daya, khususnya keterampilan yang memang mereka miliki. Maka dari itu, orientasi dalam penanggulangan kemiskinan seharusnya mengarah pada peningkatan kapasitas potensi masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan, salah satunya melalui pendekatan kluster.

Peran kluster dinilai sangat penting untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif kegiatan ekonomi kreatif yang dimiliki masyarakat lokal selain pertanian dalam memperbaiki kehidupan (Oshima, 1986). Kluster merupakan suatu pendekatan yang dipandang sebagai perkembangan daya saing ekonomi guna menjawab tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan otonomi daerah. Kluster khususnya industri batik merupakan salah satu kluster berbasis kerajinan dengan ciri khas motifnya berasal dari daerah. Kluster batik terbentuk sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam menggali potensi sumber daya lokal. Selain itu, kluster batik merupakan jenis kluster yang menempatkan masyarakat lokalnya sebagai sumber daya manusia, sehingga memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan kesempatan kerja. Kluster tersebut erat hubungannya dengan jaringan aktivitas antara pengusaha, pengrajin, hingga penyedia bahan baku, sehingga mampu mendorong keuntungan ekonomi akibat adanya keterkaitan (*linkages*) antarpelaku usaha. Menanggapi hal ini, kluster batik berbasis perkembangan lokal merupakan salah satu strategi dalam penyerapan tenaga kerja guna mengurangi penduduk miskin.

Perkembangan kluster batik Carica Lestari di Desa Talunombo yang nyata dari inisiatif masyarakatnya menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan. Hal itu penting dilakukan karena usaha tersebut tidak memerlukan tingkat keterampilan yang tinggi dan mudah diadaptasi maupun ditiru oleh masyarakat lain. Lebih jauh lagi, kluster batik telah diakui sebagai sektor yang mempunyai peran penting dalam memperbaiki perekonomian dikarenakan memiliki efisiensi

ekonomis atas dasar terdapat kerja sama antarusaha yang berdekatan dengan berbagi peralatan, informasi, maupun tenaga kerja. Selain itu, banyak anggapan bahwa pelaku usaha klaster batik memiliki kelemahan terhadap pengelolaan dalam usaha, seperti modal, teknologi, pemasaran, akses informasi, dan produksi, sehingga diperlukan pendekatan pemberdayaan dalam perkembangannya. Menanggapi hal ini, pendekatan pemberdayaan melalui klaster batik dinilai akan berhasil memengaruhi kondisi perekonomian ketika masyarakatnya berdaya.

Batik Carica Lestari merupakan klaster batik pertama yang tumbuh di Desa Talunombo dengan motif carica dan purwaceng. Selain itu, batik Carica Lestari dapat dikatakan sebagai satu-satunya kawasan pusat batik di Kabupaten Wonosobo. Munculnya batik Carica Lestari menjadi penggerak pertumbuhan perekonomian dalam menciptakan peluang usaha masyarakat lokal bagi tumbuhnya wirausaha baru. Kondisi seperti itu dapat dilihat dari perkembangan pelaku usaha batik dari awal hingga saat ini dijadikan pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan. Seiring perjalanannya, diperlukan pembuktian awal bahwa perkembangan klaster batik Carica Lestari yang diikuti dengan proses pemberdayaan mampu atau tidak mampu dalam mengubah kehidupan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dianalisis dengan melihat bagaimana pelaku usaha dalam menumbuhkan kesadaran untuk mengubah kondisi penghidupan mereka. Sementara pemahaman pemberdayaan juga dibuktikan melalui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pemberdayaan merupakan suatu proses yang dengan mudah dinilai dari bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta dianggap sebagai tahap awal sebelum mencapai tahap partisipasi. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat partisipasi dalam mengubah kondisi penghidupan anggota klaster batik Carica Lestari.

1.2 Rumusan Masalah

Klaster batik merupakan salah satu tipe klaster berbasis kerajinan yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena dapat dikelola oleh masyarakatnya sendiri. Klaster batik Carica Lestari merupakan organisasi yang terbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) melalui sistem klaster berbasis desa. Perkembangannya yang dimulai pada tahun 2008 telah memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap kondisi perekonomian khususnya di Desa Talunombo. Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu anggota KUB batik Carica Lestari yang menyatakan bahwa masyarakat di Desa Talunombo dilatarbelakangi oleh jiwa wirausaha yang tinggi, sehingga secara tidak langsung keberadaan klaster batik Carica Lestari memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan secara ekonomi maupun sosial. Hal tersebut berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti meningkatkan partisipasi dan membuka lapangan pekerjaan baru guna mengurangi penduduk miskin yang ada di Desa Talunombo.

Pemberdayaan masyarakat melalui klaster batik Carica Lestari perlu dilestarikan mengingat keberadaan kelompok yang tumbuh dari kesadaran mereka sendiri merupakan fasilitas yang paling efektif dalam upaya pemberdayaan. Upaya mereka dalam kegiatan membatik tumbuh karena adanya manfaat ekonomi yang dirasakan tentu tidak terlepas dari partisipasi masyarakatnya sendiri yang dibutuhkan guna tujuan dari pemberdayaan tersebut dapat tercapai. Menanggapi bahwa pendekatan pemberdayaan mampu mengatasi kemiskinan, maka diperlukan pembuktian awal untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui klaster batik Carica Lestari. Pemberdayaan dilakukan sebagai tahap awal dalam memberi kesempatan kepada masyarakat menjadi berdaya dalam mengakses sumber daya, sedangkan partisipasi dilakukan sebagai media masyarakat dalam menyampaikan keinginannya untuk menentukan dan mengontrol pelaksanaan keputusan. Analisis pemberdayaan dalam penelitian dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi melalui klaster batik Carica Lestari. Sementara penelitian dilakukan untuk memberikan pengetahuan terkait peran tingkat partisipasi pada perubahan kondisi penghidupan anggota klaster batik Carica Lestari. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah *“Bagaimana tingkat partisipasi pada perubahan kondisi penghidupan anggota klaster batik Carica Lestari?”*

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi penghidupan rumah tangga setelah adanya partisipasi melalui aktivitas klaster batik Carica Lestari. Perlunya meneliti kondisi penghidupan dikarenakan klaster tersebut berkembang dari masyarakatnya sendiri yang menjadi agen pembangunan (*engine*) dalam memulai kegiatan membatik. Hal tersebut dikarenakan keberadaan klaster batik Carica Lestari yang berkembang sejak tahun 2008 dinilai mampu dalam memperbaiki kehidupan individu dalam kelompok masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu pendekatan yang dapat dijadikan proses maupun tujuan (Nuskhiya dan Wijaya, 2015). Hal tersebut dimaksudkan bahwa pemahaman pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Dalam hal ini, pendekatan pemberdayaan dilakukan guna menciptakan kepuasan sosial bagi masyarakat dikarenakan peran dan aspirasi mereka dibutuhkan dalam suatu proses pembangunan. Maka karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman terkait proses pemberdayaan dalam kaitannya terhadap tingkat partisipasi dalam mengubah kondisi penghidupan rumah tangga melalui aktivitas klaster.

Sementara sasaran penelitian untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Menganalisis peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi perkembangan klaster batik Carica Lestari;
2. Menganalisis proses pemberdayaan melalui klaster batik Carica Lestari;
3. Menganalisis tingkat partisipasi melalui klaster batik Carica Lestari;

4. Menganalisis kondisi *before-after* dari adanya partisipasi melalui klaster batik Carica Lestari untuk mengubah kondisi penghidupan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perencanaan wilayah dan kota mengenai peran pemberdayaan masyarakat melalui teori perkembangan klaster sebagai upaya mengatasi kemiskinan. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah/instansi terkait, masyarakat, dan peneliti sendiri.

1. Ilmu pengetahuan, dapat memberikan manfaat berupa pendekatan ilmu perencanaan wilayah dan kota, khususnya dalam bidang perkembangan wilayah sebagai kajian perkembangan ekonomi lokal yang memperhatikan peran pemberdayaan masyarakat melalui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat sebagai upaya dalam mengatasi kemiskinan di Desa Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo.
2. Pemerintah/instansi terkait, dapat mengetahui penyelesaian permasalahan kemiskinan melalui peran pemberdayaan masyarakat melalui klaster, sehingga dapat memberikan kebijakan terkait dengan penanggulangan kemiskinan melalui aktivitas klaster industri. Manfaat tersebut dapat dicapai dengan cara bekerja sama dengan peneliti untuk membuktikan peran pemberdayaan masyarakat melalui klaster.
3. Masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran untuk terus memberdayakan dirinya sendiri melalui aktivitas produksi di lingkup klaster batik Carica Lestari, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk melepaskan diri dari kondisi kemiskinan. Manfaat tersebut dapat dibuktikan dengan cara memberikan penjelasan bahwa peran pemberdayaan masyarakat penting dilakukan dalam memperbaiki kondisi penghidupan. Hal tersebut dilakukan karena merekalah yang tahu potensi sumber daya yang mereka miliki.
4. Peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan terkait model pemberdayaan masyarakat dalam konteks perkembangan ekonomi lokal sebagai upaya mengatasi kondisi kemiskinan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terdiri dari 2 (dua) hal, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah menjelaskan lokasi penelitian, sedangkan ruang lingkup materi menjelaskan batasan materi penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian berada di klaster batik Carica Lestari tepatnya di Desa Talunombo Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo yang berkembang secara alami karena keinginan masyarakatnya dalam berwirausaha. Hal tersebut didukung dengan kemampuan kreativitas masyarakat dalam membatik. Desa Talunombo terletak sekitar 30 Km dari Kota Wonosobo dengan total luas wilayah sebesar 125 Ha. Adapun batas administrasi Desa Talunombo sebagai berikut: (lihat **Gambar 1.1**).

Sebelah Utara	: Desa Ngadikerso
Sebelah Barat	: Desa Tempursari
Sebelah Timur	: Desa Surojoyo
Sebelah Selatan	: Desa Glagah

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini terdiri dari materi terkait pengaruh peran pemberdayaan sebagai upaya dalam mengubah kondisi penghidupan melalui aktivitas klaster batik yang ditinjau dari proses pemberdayaan hingga tingkat partisipasi. Adapun bentuk usaha klaster batik Carica Lestari merupakan Kelompok Usaha Bersama (KUB), sehingga memiliki struktur kepengurusan organisasi yang terdiri dari pengurus kelompok (ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara), serta anggota. Oleh karena itu, di samping dibatasi materi terkait juga dibatasi dengan sampling yang digunakan. Berikut merupakan empat lingkup sasaran/analisis yang diikuti dengan penentuan samplingnya.

1. Analisis peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi perkembangan klaster batik Carica Lestari

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi pada perkembangan klaster batik Carica Lestari. Pemahaman terkait peran serta masyarakat pada perkembangan klaster penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana masyarakat terlibat dalam perkembangan suatu klaster industri tersebut. Masyarakat yang dimaksud yaitu ibu-ibu PKK di Desa Talunombo (terutama Ibu Alfiyah dan Ibu Hanifah yang merupakan ketua dan wakil ketua KUB batik Carica Lestari) beserta anggota yang terlibat di dalamnya. Adapun analisis peran serta masyarakat dalam perkembangan klaster juga dilakukan guna memudahkan dalam melakukan analisis selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

2. Analisis proses pemberdayaan melalui klaster batik Carica Lestari

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pemberdayaan melalui industri batik Carica Lestari. Di samping itu, analisis ini dilakukan sebagai tahap awal dalam memberi kesempatan kepada masyarakat menjadi berdaya dalam mengakses sumber daya. Melalui analisis ini, didapatkan informasi mengenai keberdayaan anggota sebagai

pelaku usaha yang ditinjau dari bentuk partisipasi yang mereka berikan. Penentuan sampling di analisis ini didasarkan pada jawaban pengurus dan anggota KUB batik Carica Lestari. Dalam analisis ini menunjukkan bahwa antaranggota dengan pengurus kelompok memiliki tingkatan keterlibatan yang berbeda. Analisis proses pemberdayaan dilakukan guna memudahkan dalam melakukan analisis selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat partisipasi.

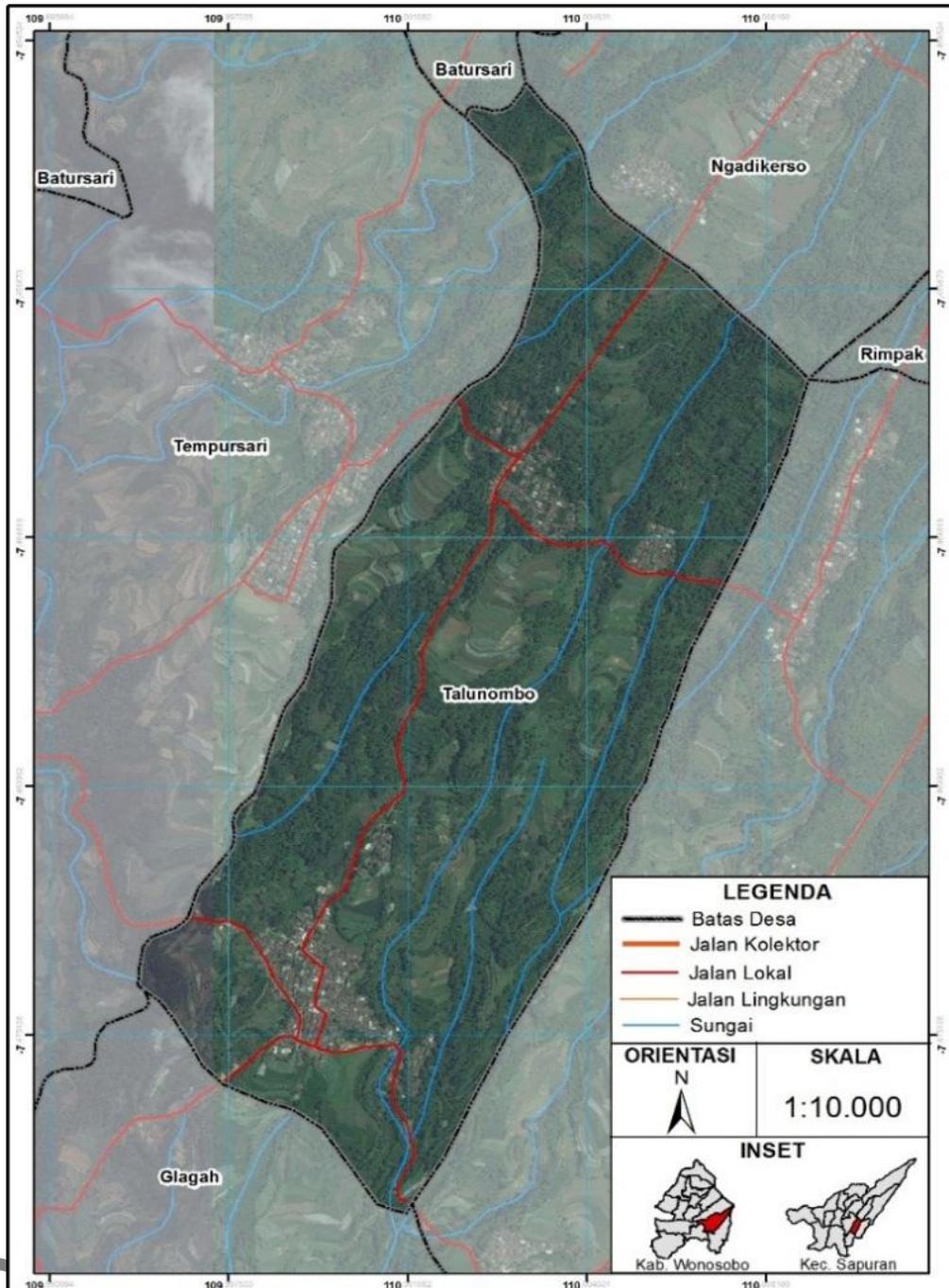
3. Analisis tingkat partisipasi melalui klaster batik Carica Lestari

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses pemberdayaan masyarakat. Di samping itu, analisis ini dilakukan untuk melihat mereka dalam menyampaikan keinginannya dalam menentukan dan mengontrol pelaksanaan keputusan. Analisis tersebut digambarkan dengan pendekatan tingkat partisipasi menurut Arnstein (1969). Perhitungan tingkat partisipasi dilakukan berdasarkan keseluruhan jawaban pengurus maupun anggota KUB batik Carica Lestari. Sementara hasilnya berada pada anak tangga ketiga yakni pemberian informasi dikarenakan alur informasi yang terjadi hanya dilakukan antara pemerintah daerah dengan pengurus kelompok. Maka dari itu, dalam analisis ini dijelaskan bagaimana peran pengurus dalam perkembangan KUB batik Carica Lestari lebih dominan dibandingkan yang bukan pengurus (anggota).

4. Analisis kondisi *before-after* dari adanya partisipasi melalui klaster batik Carica Lestari untuk mengubah kondisi kehidupan

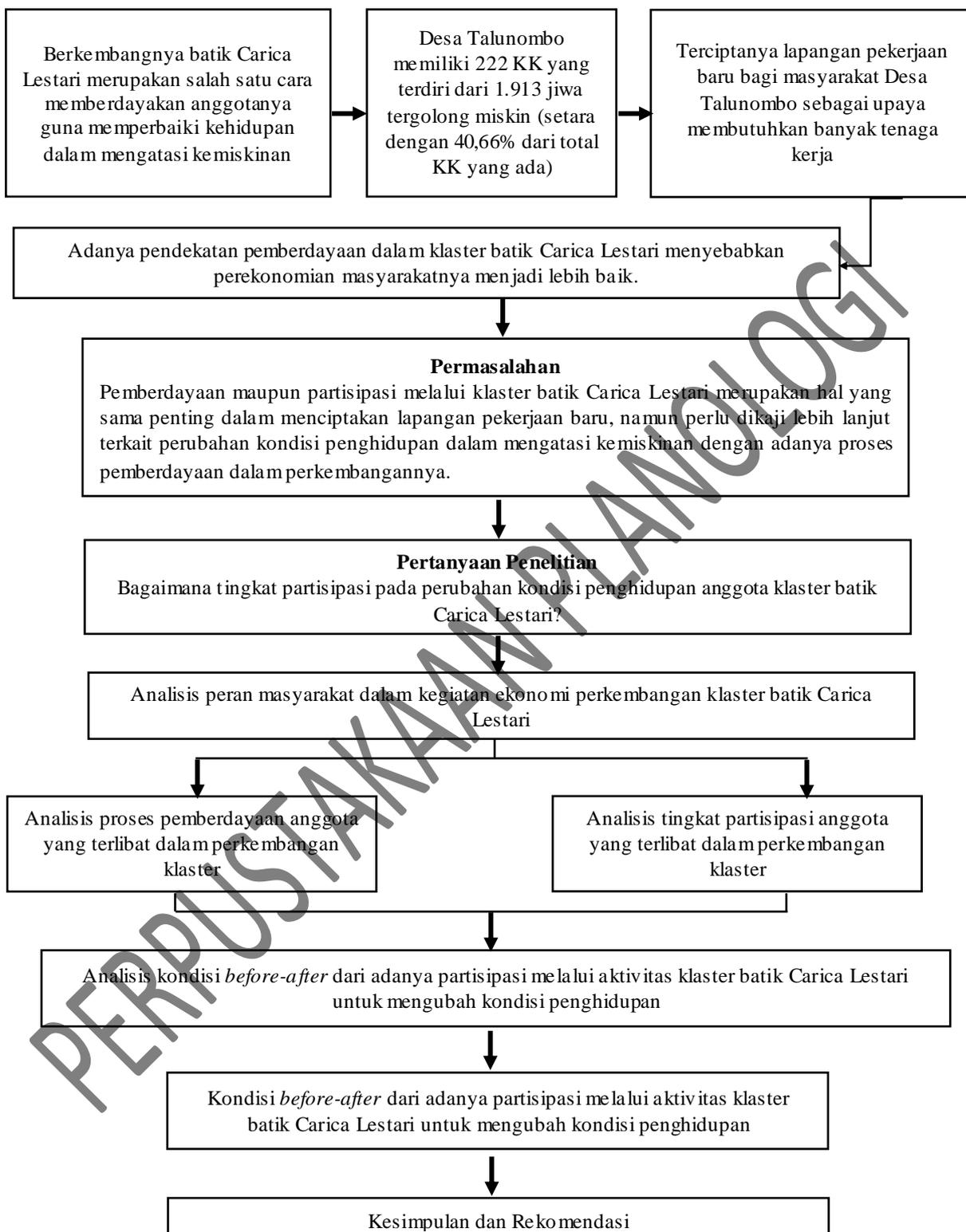
Analisis ini dilakukan guna mengetahui perubahan kondisi kehidupan setelah adanya partisipasi yang mereka berikan dalam perkembangan klaster. Dikatakan mampu dalam mengubah kondisi kehidupan rumah tangga jika perubahan variabel-variabel yang telah ditentukan menuju kearah yang positif. Kondisi tersebut ditinjau dari empat aspek, yaitu ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Analisis perubahan kondisi kehidupan ditinjau berdasarkan pengurus maupun anggota KUB batik Carica Lestari. Dalam analisis ini menunjukkan bahwa antaranggota dengan pengurus kelompok tidak terdapat perbedaan kondisi kehidupan yang signifikan lantaran adanya faktor pendukung tersendiri dalam kelompok yang memiliki komitmen untuk terus saling bekerja sama dalam memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengaruh proses pemberdayaan sebagai upaya dalam mengubah kondisi kehidupan di klaster batik Carica Lestari dikaji. Penanggulangan kemiskinan melalui klaster batik berbasis pemberdayaan bertujuan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dikarenakan mereka dianggap mengetahui potensi sumber daya yang dimiliki. Hasil kajian membuktikan bahwa klaster batik dalam lingkungan masyarakat berfungsi memberi ruang pelaku usaha sebagai aktor penting dalam perkembangannya.



Gambar 1.1
Peta Citra Desa Talunombo
 Sumber: Bappeda Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1.2
Kerangka Pikir

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang telah didapatkan. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang dilakukan mengenai pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, kebutuhan data, teknik sampling, teknik analisis, tahapan analisis data, dan kerangka analisis.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian adalah untuk membuktikan tingkat partisipasi melalui aktivitas klaster terhadap perubahan kondisi kehidupan rumah tangga. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan pendekatan penelitian yang sesuai. Menurut Creswell (2010), penyusunan pendekatan penelitian bertujuan untuk memenuhi karakteristik penelitian yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, logis, empiris, metodelis (menggunakan berbagai metode), dan dinamis. Sementara penelitian memiliki karakteristik penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2010) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Creswell (2010) juga menambahkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan teori deduktif, yaitu meletakkan teori pada awal penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memverifikasi atau menguji suatu teori terhadap kondisi lapangan. Pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian dilakukan guna mendapatkan gambaran terkait peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi hingga bagaimana tingkat partisipasi dapat mengubah kondisi kehidupan seseorang. Variabel yang sudah ditentukan diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka tersebut dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Namun, untuk mendapatkan kedalaman informasi guna memenuhi kebutuhan penelitian agar lebih akurat, maka penelitian didukung dengan data-data kualitatif guna mendukung dan melengkapi data penelitian kuantitatif yang telah didapatkan. Sementara dalam mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif, penelitian menggunakan jenis penelitian survei. Menurut Prasetyo dan Jannah (2008) penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang yang selanjutnya seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat; diolah; dan dianalisis.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, yaitu menganalisis kondisi kehidupan setelah adanya partisipasi melalui aktivitas klaster batik Carica Lestari. Metode pengumpulan data

meliputi teknik pengumpulan data, kebutuhan dan jenis data, dan teknik sampling dalam mengumpulkan data. Terdapat 2 (dua) sumber data yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data, yaitu data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara; serta data sekunder yang diperoleh dari kajian dokumen dan studi literatur. Berikut merupakan penjelasan terkait dengan kedua teknik pengumpulan data tersebut.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Selain itu, penggunaan metode kuesioner dan wawancara (dengan jenis wawancara terstruktur) dipilih guna menjaga agar data yang diperoleh responden tidak keluar dari tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan yang mendukung penelitian kepada responden. Jenis pertanyaan yang digunakan berupa pertanyaan tertutup yang jenis pertanyaan tersebut dipilih atas dasar pertimbangan dalam membatasi responden untuk menjawab pertanyaan dengan beberapa alternatif atau mengacu pada 1 (satu) jawaban saja. Sejumlah pertanyaan tersebut disusun untuk memahami kecenderungan karakteristik responden yang dilihat dari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Penggunaan pertanyaan tertutup nantinya diajukan kepada seluruh anggota KUB batik Carica Lestari guna peneliti dapat mengetahui sesuai dengan sasaran penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertemuan 2 (dua) orang guna bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diinterpretasikan arti dalam topik tertentu. Esterberg (2002) berpendapat bahwa terdapat 3 (tiga) jenis wawancara yang dapat digunakan, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Sementara dalam penelitian jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Jenis wawancara tersebut dipilih atas dasar pertimbangan peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang diperoleh guna mendukung jawaban-jawaban atas pertanyaan kuesioner yang telah diajukan sebelumnya.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian melalui kajian dokumen dan studi literatur terkait dengan data-data yang dibutuhkan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan survei instansi guna mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya, seperti BAPPEDA Kabupaten Wonosobo. Sementara studi literatur bersumber dari beberapa buku, jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian dilakukan guna mendapatkan teori-teori maupun variabel-variabel yang relevan dengan penelitian.

1.7.3 Kebutuhan Data

Kebutuhan dan jenis data bertujuan untuk mempermudah proses dalam mendapatkan data terutama pada saat pelaksanaan survei, sehingga lebih terarah dalam melakukan penelitian. Kebutuhan dan jenis data tersebut disajikan dalam bentuk tabel kebutuhan data yang terdiri dari sasaran, variabel, indikator, nama data, teknik pengumpulan data, serta sumber data. Kebutuhan data penelitian dapat dilihat pada **Tabel I.1** berikut.

1.7.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode dalam menentukan sampel yang dijadikan sumber data sebenarnya. Sementara sampling merupakan proses pengambilan atau memilih n buah elemen dari populasi yang berukuran N (Lohr, 1999). Salah satu konsep yang berhubungan erat dengan sampel yaitu populasi. Populasi adalah keseluruhan satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian yang dilakukan, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Menurut Prasetyo dan Jannah (2008), teknik *non probability sampling* adalah suatu teknik penarikan sampel yang mendasar pada setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama.

Teknik *non probability sampling* yang dipilih menggunakan metode sampling jenuh (sensus) atau total sampling. Metode tersebut menggunakan seluruh populasi menjadi anggota yang diamati sebagai sampel. Pemilihan metode sampling jenuh (sensus) atau total sampling dilakukan karena dalam penelitian terdapat jumlah populasi yang tidak lebih besar dari 100 orang responden. Arikunto (2010) juga berpendapat bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang responden, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang responden, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dalam penelitian, penentuan sampel merupakan masyarakat yang terlibat sebagai anggota KUB batik Carica Lestari sebanyak 25 anggota yang terdiri 19 pekerja wanita (4 anggota diantaranya

merupakan pengurus kelompok) dan 6 pekerja laki-laki. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa anggota KUB batik Carica Lestari merupakan pihak yang memahami pentingnya keberadaan batik Carica Lestari sebagai upaya mengatasi kemiskinan. Di samping itu, pertimbangan tersebut juga dilakukan agar hasil pengumpulan data tidak keluar dari topik penelitian.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

Tabel I.1 Kebutuhan Data

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data
1.	Menganalisis peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi perkembangan klaster batik Carica Lestari	Bentuk peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi	Bentuk peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi	Bentuk peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi
2.	Menganalisis proses pemberdayaan yang terlibat dalam perkembangan klaster batik Carica Lestari	4 bentuk partisipasi masyarakat dalam perkembangan klaster	Bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan	Keikutsertaan masyarakat dalam rapat/forum kecil terhadap usulan perkembangan klaster
				Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terhadap usulan perkembangan klaster
				Keaktifan masyarakat dalam menyampaikan saran terhadap usulan perkembangan klaster
			Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan	Partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran
				Partisipasi dalam bentuk sumbangan materi
				Partisipasi dalam bentuk tindakan sebagai anggota
			Kemandirian masyarakat dalam menerapkan hasil perkembangan klaster	

Tabel bersambung ke halaman

Sambungan dari halaman sebelumnya

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data				Sumber Data
					T	O	K	W	
			Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan	Perubahan perilaku masyarakat yang lebih baik terhadap hasil perkembangan klaster					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
			Bentuk partisipasi masyarakat dalam evaluasi	Umpan balik (berupa masukan perbaikan) yang diberikan masyarakat terhadap perkembangan klaster selanjutnya					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
3.	Menganalisis tingkat partisipasi yang terlibat dalam perkembangan klaster batik Carica Lestari	8 anak tangga partisipasi masyarakat dalam perkembangan klaster	Manipulasi	Keterlibatan persetujuan kepada masyarakat terhadap perkembangan klaster					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
			Terapi	Perubahan pola pikir kepada masyarakat terhadap perkembangan klaster					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
			Pemberian informasi	Pemberian informasi kepada masyarakat yang tidak disertai tanya jawab terhadap perkembangan klaster					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
			Konsultasi	Pendapat masyarakat terhadap perkembangan klaster menjadi bahan pertimbangan pemerintah					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
			Penetraman	Pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam memberikan masukan/saran terhadap perkembangan klaster					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
			Kemitraan	Penetapan masukan/saran kepada masyarakat terhadap perkembangan klaster					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
			Pendelegasian kekuasaan	Pemberian pengambilan keputusan kepada masyarakat terhadap perkembangan klaster					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari

Tabel bersambung ke halaman

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

Sambungan dari halaman sebelumnya

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data				Sumber Data	
					T	O	K	W		
			Pengawasan masyarakat	Pemberian kekuasaan penuh kepada masyarakat terhadap perkembangan kluster					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari	
4.	Analisis kondisi <i>before-after</i> dari adanya partisipasi melalui aktivitas kluster batik Carica Lestari untuk mengubah kondisi kehidupan	Ekonomi	Tingkat pendapatan	Jumlah pendapatan dengan UMR Kabupaten Wonosobo					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari	
				Kecukupan pendapatan sehari-hari					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari	
				Tingkat produktivitas	Kemampuan masyarakat memproduksi barang/jasa dalam waktu yang singkat					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
				Tingkat keterampilan	Kemampuan masyarakat dalam menggunakan keterampilan					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
				Merespon peluang ekonomi	Kemampuan masyarakat dalam menggunakan keterampilan					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
		Sosial	Pendidikan		Anggota keluarga yang berusia sekolah					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
					Pendidikan anggota keluarga yang berusia sekolah					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
					Kemudahan akses pelayanan pendidikan SD/ sederajat					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
					Kemudahan akses pelayanan pendidikan SMP/ sederajat					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
					Kemudahan akses pelayanan pendidikan SMA/SMK/ sederajat					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
			Kesehatan		Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan fasilitas kesehatan					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
					Pendapat masyarakat terkait besaran biaya pengobatan yang harus dibayarkan					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
					Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari

Sambungan dari halaman sebelumnya

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data				Sumber Data
					T	O	K	W	
		Standar kehidupan		Kondisi hunian					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
				Kondisi sanitasi					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
				Kondisi air bersih					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
				Kepemilikan kekayaan rumah tangga (kendaraan pribadi)					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
				Kepemilikan kekayaan rumah tangga (alat elektronik)					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
				Penguasaan teknologi	Kemampuan masyarakat dalam menguasai <i>handphone</i>				
		Politik	Kemampuan individu dalam mengambil keputusan	Kemampuan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
		Budaya	Daya dukung nilai budaya	Daya dukung nilai budaya					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari
			Daya dorong nilai budaya	Daya dorong nilai budaya					Seluruh anggota KUB batik Carica Lestari

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

1.7.5 Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun analisis data tersebut penting dilakukan karena menentukan keluaran (*output*) yang dihasilkan. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian pengaruh tingkat partisipasi melalui aktivitas klaster untuk mengubah kondisi penghidupan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian nantinya dianalisis sesuai dengan metode statistik. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi hingga perubahan kondisi penghidupan dalam mengatasi kemiskinan. Output dari analisis statistik deskriptif tersebut yaitu diagram frekuensi yang disajikan dalam bentuk histogram. Hal tersebut dilakukan karena histogram merupakan jenis grafik batang yang menampilkan cara lebih spesifik untuk menyajikan perbandingan. Di samping itu, histogram juga mengelompokkan atau mengkategorikan item (dalam bentuk angka) sedemikian rupa yang menunjukkan interval tiap kelasnya.

Sementara untuk menganalisis kondisi dari adanya partisipasi dalam mengubah kondisi penghidupan, peneliti melakukan analisis skoring dengan memberikan skor terhadap indikator-indikator yang telah ditentukan pada sejumlah pertanyaan dalam kuesioner. Skala pengukuran dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan skor 1 (sangat tidak mampu dalam mengubah kondisi penghidupan); 2 (tidak mampu dalam mengubah kondisi penghidupan); 3 (cukup mampu dalam mengubah kondisi penghidupan); 4 (mampu dalam mengubah kondisi penghidupan); dan 5 (sangat mampu dalam mengubah kondisi penghidupan). Penggunaan skala Likert dimaksudkan agar responden memiliki tingkatan pilihan jawaban yang beragam. Di samping itu, responden juga memiliki kesempatan yang luas dalam menentukan pendapatnya yang paling sesuai. Analisis skoring dilakukan dengan perangkat Microsoft Excel untuk mendapatkan total skor, persentase, modus, maupun *means*. Adapun perhitungan skala Likert dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Perhitungan menentukan jarak interval yang digunakan dengan rumus:

$$\text{selisih skala pengukuran} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah skala pengukuran}}$$

$$\text{selisih skala pengukuran} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{selisih skala pengukuran} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jarak interval yang digunakan yaitu sebesar 0,8, sehingga klasifikasi skornya sebagai berikut:

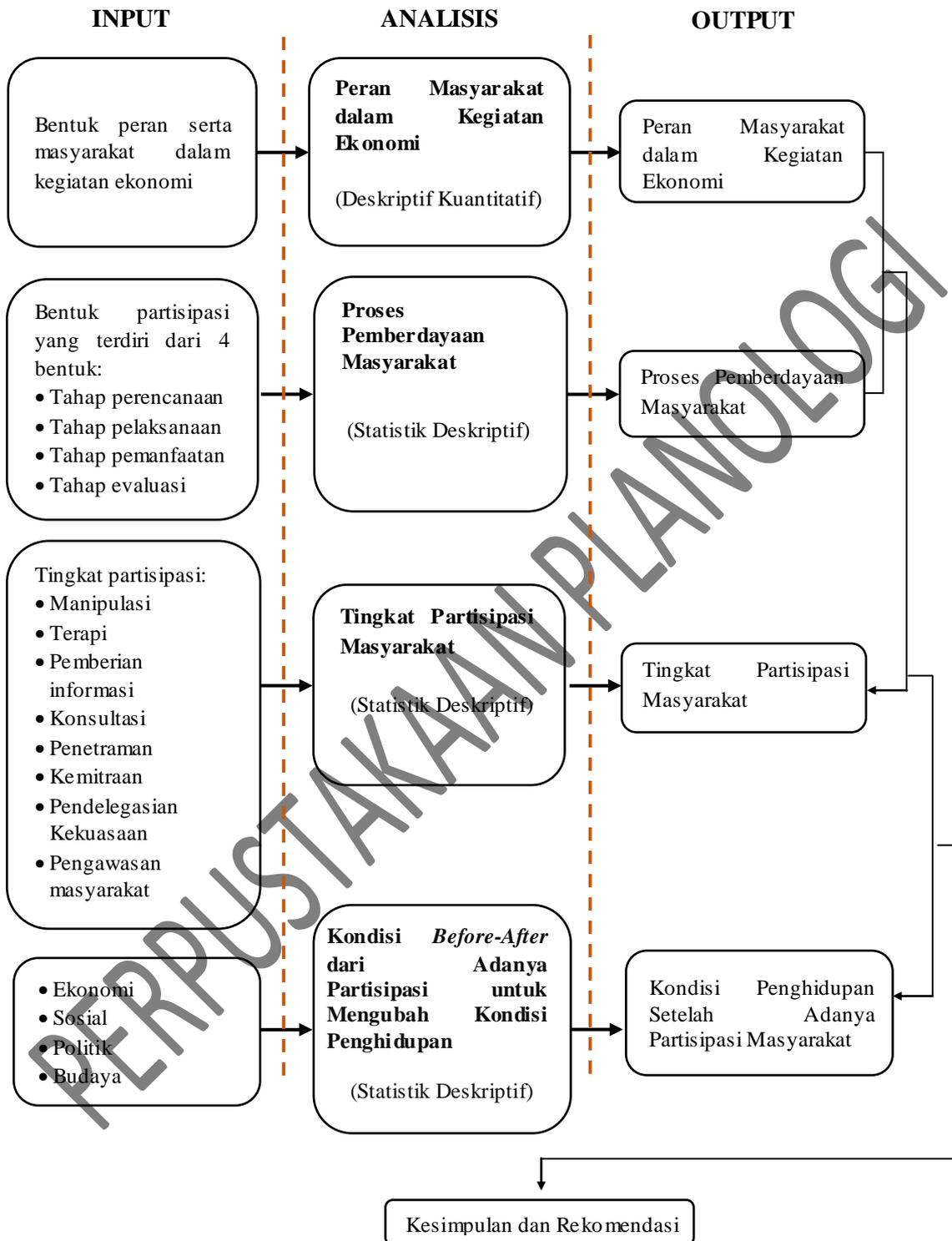
Tabel I.2 Klasifikasi Skor

Interval Skor	Skala Pengukuran (Kategori)
Angka 1 – 1,8	Sangat Tidak Mampu dalam Mengubah Kondisi Penghidupan
Angka 1,81 – 2,61	Tidak Mampu dalam Mengubah Kondisi Penghidupan
Angka 2,62 – 3,42	Cukup Mampu dalam Mengubah Kondisi Penghidupan
Angka 3,43 – 4,23	Mampu dalam Mengubah Kondisi Penghidupan
Angka 4,24 – 5,04	Sangat Mampu dalam Mengubah Kondisi Penghidupan

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

- b. Perhitungan total skor yang nantinya diklasifikasikan dengan perhitungan jarak interval yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil perhitungan tersebut juga didasarkan pada jawaban responden terhadap kuesioner yang telah diberikan. Di samping itu, total skor tersebut nantinya juga memberikan hasil akhir guna menjawab analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

1.7.6 Kerangka Analisis



Gambar 1.3
Kerangka Analisis

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup wilayah dan lingkup materi, kerangka pikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINGKAT PARTISIPASI PADA PERUBAHAN KONDISI PENGHIDUPAN ANGGOTA KLASTER BATIK CARICA LESTARI

Bab ini berisikan kajian literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait pengaruh tingkat partisipasi melalui klaster untuk mengubah kondisi penghidupan rumah tangga sebagai upaya dalam mengatasi kemiskinan berdasarkan konsep pemberdayaan maupun partisipasi, klaster industri, serta kemiskinan. Output kajian literatur nantinya ditemukan variabel-variabel penelitian yang dirumuskan dalam sintesa literatur untuk digunakan dalam analisis pengaruh tingkat partisipasi melalui aktivitas klaster untuk mengubah kondisi penghidupan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah Kecamatan Sapuran sebagai wilayah makro dan industri batik Carica Lestari di Desa Talunombo sebagai wilayah mikro sekaligus lokasi penelitian yang merupakan satu-satunya pengusaha industri batik di Desa Talunombo, Kecamatan Sapuran.

BAB IV TINGKAT PARTISIPASI UNTUK MENGUBAH KONDISI PENGHIDUPAN ANGGOTA KLASTER BATIK CARICA LESTARI

Bab ini berisikan analisis pengaruh tingkat partisipasi melalui klaster industri batik Carica Lestari untuk mengubah kondisi penghidupan sebagai upaya dalam mengatasi kemiskinan. Analisis dimulai dari bagaimana peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi diikuti dengan analisis proses pemberdayaan hingga analisis tingkat partisipasi masyarakat. Output dari analisis tersebut nantinya membuktikan bahwa adanya partisipasi masyarakat sebagai anggota di dalam klaster mampu untuk mengubah kondisi penghidupan sebagai upaya dalam mengatasi kemiskinan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian yaitu hasil dari analisis tingkat partisipasi untuk mengubah kondisi penghidupan rumah tangga anggota KUB batik Carica Lestari serta memberikan rekomendasi yang perlu dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.